

ANALISIS ANIMO SISWA SEKOLAH DASAR (SD)/ MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DALAM PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA

Rita Fajrin Mulyasari
Asep Sunandar

E-mail: fajrin_rita@yahoo.com
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: This study aims to determine the mapping of the current junior high school election by elementary school students, to find out the reasons of the school election. This study uses a quantitative approach with a descriptive research design. The population of this study is 857 students and 273 sampel students. The results showed that the level of student interest SD/MI in choosing a school is very high. This can be seen from the participation of students in choosing a school in the District Wlingi Blitar or beyond Blitar District Wlingi. Type of school chosen by the respondents of the selection junior secondary schools, 82.8% or 226 respondents chose SMP and the rest, which is 17.2% or 47 respondents chose MTs. As for the school election in District Wlingi Blitar, 38.5% (105 respondents) chose to continue to SMP 01 Wlingi, 28.2% (77 respondents) chose SMP 02 Wlingi, 7.3% (20 respondents) chose Junior Open, 7.7% (21 respondents) chose MTs Darul Huda and 18.3% (50 respondents) chose other schools outside the District Wlingi Blitar.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui arus pemetaan dari pemilihan SLTP oleh siswa SD, dengan mengetahui alasan-alasan dari pemilihan sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Populasi berjumlah 857 siswa dengan 273 sampel siswa. Hasilnya menunjukkan tingkat animo siswa SD/MI dalam memilih sekolah lanjutan sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam memilih sekolah lanjutan yang ada di Kecamatan Wlingi Blitar maupun di luar Kecamatan Wlingi Blitar. Jenis sekolah yang dipilih oleh responden dari pilihan SMP dan MTs 226 (82,8%) responden memilih SMP dan sisanya, yaitu 47 (17,2%) memilih sekolah MTs. Sedangkan pemilihan sekolah lanjutan di Kecamatan Wlingi Blitar sebanyak 105 (38,5%) memilih melanjutkan ke SMPN 01 Wlingi. Sebanyak 77 (28,2%) memilih SMPN 02 Wlingi. Sebanyak 20 (7,3%) memilih SMP Terbuka. Sebanyak 21 (7,7%) memilih MTs Darul Huda dan 50 (18,3%) memilih sekolah lain yang berada di luar wilayah Kecamatan Wlingi Blitar.

Kata kunci: animo siswa, pemilihan sekolah, Sekolah Dasar/MI

Pendidikan adalah hak setiap warga negara Indonesia. Hal tersebut telah tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1) yang berbunyi, bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Selain pasal tersebut, pemerintah juga menjelaskan maksudnya pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, bahwa “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kedua hal tersebut membuktikan, bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk dapat menyelenggarakan pendidikan bagi setiap warga masyarakat.

Berdasarkan kemajuan yang terjadi saat ini pada umumnya, pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk dapat bersaing atau paling tidak dapat bertahan.

Menanggapi hal tersebut, pemerintah memberikan wadah kepada seluruh masyarakat untuk dapat menikmati pendidikan, yaitu dengan memberikan banyaknya keringanan dan bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu. Pembekalan pendidikan kepada anak-anak dapat memberikan harapan kepada orangtua untuk dapat memperbaiki kehidupan mereka menjadi lebih layak dan lebih baik.

Usaha pemerintah untuk dapat memberikan pendidikan kepada setiap individu sudah tidak dapat ditanyakan lagi. Namun seperti yang kita ketahui bersama, bahwa jumlah masyarakat kurang mampu masih banyak. Selain itu, di kondisi geografis Indonesia yang berpulau-pulau

mengakibatkan adanya beberapa wilayah yang sulit untuk dijangkau. Kesadaran akan pentingnya pendidikan sangat diperlukan di daerah-daerah terpencil, karena terdapat beberapa tempat yang harus ditempuh jaraknya berkilo-kilo untuk dapat mencapai sekolah. Hal tersebut membuktikan, bahwa motivasi sangat dibutuhkan oleh anak-anak tersebut untuk dapat memperbaiki kehidupan mereka dan keluarga mereka menjadi lebih baik.

Keadaan geografis yang dimiliki Kecamatan Wlingi beraneka ragam, mulai dari daerah yang tersedia transportasi umum sehingga mudah menjangkau daerah kota, sampai daerah pegunungan yang tidak dilalui oleh sarana transportasi umum. Masyarakat pada daerah pegunungan ini, harus berinisiatif sendiri untuk dapat menjangkau daerah kota untuk dapat melakukan kegiatan seperti berbelanja ke pasar, berdagang, sekolah dan lain sebagainya.

Pemerintah mengharapkan agar setiap orang dapat mendapatkan pendidikan, sebagai langkah awal untuk mencapai kemajuan yang diinginkan. Keinginan pemerintah tersebut berusaha diwujudkan salah satunya adalah dengan Program Wajib Belajar 9 tahun mulai tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan jenjang yang lebih tinggi, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 Pasal 1 menyatakan, “wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah”.

Terkait dengan pernyataan di atas, telah jelas disebutkan bahwa setiap siswa yang telah lulus dari jenjang SD harus melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP. Selain itu, seharusnya tidak ada siswa yang tidak dapat melanjutkan pendidikan dari jenjang SD dikarenakan biaya, karena pemerintah dan pemerintah daerah bertanggungjawab dalam program ini. Menurut Adimphrana (dalam Suciani, 2008:53), menyatakan bahwa:

Melalui Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Nasional yang surat keputusan (SK) pembentukannya langsung diputuskan oleh Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas). Pemerintah akan mencoba menolong masyarakat dengan memetakan sekolah-sekolah atau lebih dikenal dengan *school mapping* yang ada untuk mengetahui keberadaan sekolah-sekolah secara

nasional, perdaerah bahkan perkecamatan.

Berdasarkan pernyataan di atas, adanya pemetaan sekolah akan membantu masyarakat untuk dapat menemukan sekolah yang akan menjadi pilihan. Pemetaan sekolah ini akan sangat membantu terutama bagi daerah yang memiliki persebaran sekolah-sekolah yang luas. Pihak sekolah juga akan dapat memperbaiki perencanaan pendidikan yang telah dibuat, setelah melihat hasil analisis dari pemetaan sekolah.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pemetaan (*mapping*) siswa SD/MI dalam melanjutkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), (2) Animo siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) se-Kecamatan Wlingi dalam partisipasi melanjutkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan (3) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Wlingi manakah yang paling banyak diminati oleh siswa dan latar belakang dari para siswa memilih sekolah tersebut.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari data primer dan sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan sekolah lanjutan dan alasan dari siswa untuk memilih sekolah-sekolah lanjutan tersebut. Variabel pilihan sekolah lanjutan adalah status Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) yang terdiri dari sub-variabel, yaitu alasan dari pihak sekolah, orangtua dan siswa dalam memilih sekolah lanjutan di daerah Kecamatan Wlingi Blitar. Variabel alasan berisi tentang hal-hal yang mendasari para siswa yang dibimbing orangtuanya memilih sekolah-sekolah lanjutan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh SD/MI di Kecamatan Wlingi Blitar, baik negeri ataupun swasta Tahun Ajaran 2012/2013 yaitu 857 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa SD/MI Kelas VI dan orangtua yaitu 273 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *area probability sample*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket jenis angket tertutup. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan

paparan data grafis dimana menggunakan frekuensi dan persentase untuk selanjutnya diberi narasi. Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara kuantitatif mengenai kondisi dari masing-masing variabel. Selain menggunakan analisis data deskriptif, penelitian ini juga menggunakan analisis data geometris sederhana berupa peta untuk menjelaskan alur pemetaan dari animo lulusan siswa Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) melanjutkan sekolah lanjutan.

HASIL

Deskripsi dari hasil penelitian tentang pemetaan sekolah SD/MI dalam partisipasi memilih sekolah lanjutan di Kecamatan Wlingi Blitar disajikan dengan bentuk peta. Berdasarkan data yang diperoleh di UPTD Pendidikan Wlingi dan Kemenag Kabupaten Blitar, jumlah SMP baik negeri maupun swasta adalah sebanyak enam sekolah sedangkan untuk jumlah MTs adalah sebanyak 1 sekolah yang berstatus swasta. Sedangkan SMP/MTs yang tidak mendapatkan peminat dari siswa adalah SMP PGRI, SMPLB Sariwiyata, dan SMP Yohanes Gabriel. Berdasarkan hasil analisis data, alternatif pilihan sekolah lanjutan bagi siswa SD/MI yang berada di Desa Balerejo ditunjukkan pada Gambar 1.

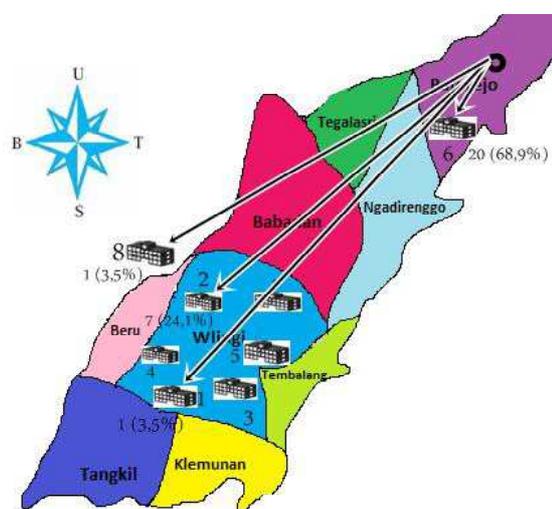


Gambar 1 Peta Animo Siswa SD/MI Memilih Sekolah Lanjutan Desa Babadan

Babadan merupakan desa yang memiliki enam SD yang terdiri dari lima sekolah negeri dan satu sekolah swasta. Berdasarkan gambar 1, jumlah SMP/MTs yang ada di Kecamatan Wlingi

Blitar, yaitu 7 sekolah dan sekolah lain yang berada di luar Kecamatan Wlingi Blitar, siswa Babadan memilih untuk melanjutkan ke: (1) SMPN 1 dengan peminat 27 siswa (47,4%), (2) SMPN 2 dengan peminat 11siswa (19,3%), (3) MTs Darul Huda dengan peminat 5 siswa (8,7%) dan (4) sekolah lain yang berada di luar Kecamatan Wlingi Blitar dengan peminat 14 siswa (24,6%).

Hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh animo siswa di Desa Balerejo untuk memilih sekolah lanjutan di Kecamatan Wlingi Blitar. Hasil tersebut digambarkan dengan peta yang akan lebih memperjelas hasil penelitian, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Peta Animo SiswaSD/MI Memilih Sekolah Lanjutan Desa Balerejo

Balerejo merupakan daerah di Kecamatan Wlingi Blitar yang paling utara dan jauh dari kota. Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui, bahwa animo siswa di Desa Balerejo memilih untuk melanjutkan ke (1) SMPN 01 dengan peminat 1 siswa (3,5%), (2) SMPN 02 dengan peminat 7 siswa (24,1%), (6) SMP Terbuka dengan peminat 20 siswa (68,9%) dan (8) Sekolah lain yang berada di luar Kecamatan Wlingi Blitar dengan peminat 1 siswa (3,5%).

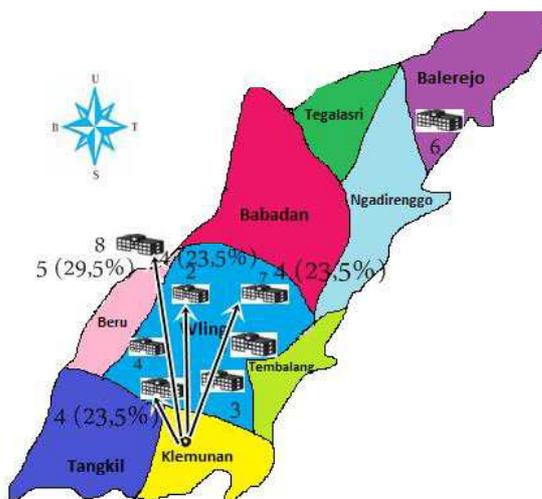
Beru adalah Desa di Kecamatan Wlingi Blitar yang memiliki empat SDN dan satu SDI serta MI Plus Al-Azhar yang secara keseluruhan memiliki jumlah 127 siswa. Animo siswa SD/MI di Desa Beru dalam memilih sekolah lanjutan dapat digambarkan pada peta, yaitu Gambar 3.



Lanjutan Desa Beru

Gambaran peta dari animo siswa SD/MI dalam memilih sekolah lanjutan di atas tersebut menunjukkan, bahwa siswa-siswa di Desa Beru memilih untuk melanjutkan ke (1) SMP N 01 dengan peminat 26 siswa (51%), (2) SMPN 02 dengan peminat 12 siswa (23,5%), dan (8) sekolah lain yang berada di luar Kecamatan Wlingi Blitar dengan peminat 13 siswa (25,5%).

Klemunan merupakan desa yang berada di bagian selatan dari pusat Kecamatan Wlingi Blitar. Desa ini terdiri dari tiga SDN dan satu madrasah swasta dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 43 siswa. Berikut ini akan digambarkan arus pemilihan sekolah oleh siswa yang berada di Desa Klemunan.



Gambar 4 Peta Animo Siswa SD/MI Memilih Sekolah Lanjutan Desa Klemunan

Gambar 4 menunjukkan, bahwa arus pemilihan sekolah oleh para siswa di Desa Klemunan menuju ke (1) SMPN 01 dengan peminat 4 siswa (23,5%), (2) SMPN 02 dengan peminat 4 siswa (23,5%), (7) MTs Darul Huda dengan peminat 23,5%), dan (8) Sekolah lain yang berada di luar Kecamatan Wlingi Blitar dengan peminat 5 siswa (29,5%).

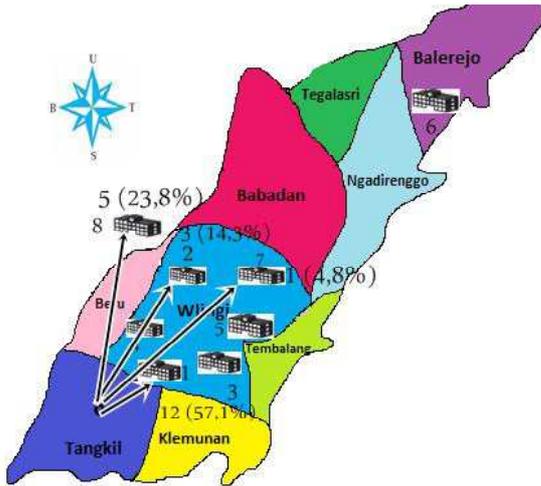
Ngadirenggo merupakan desa di Kecamatan Wlingi Blitar yang memiliki lima SDN dan memiliki jumlah siswa secara keseluruhan 64 siswa. Animo siswa di Desa Ngadirenggo akan ditunjukkan dengan gambaran berupa peta dari hasil analisis data yang telah dilakukan sebagai berikut.



Gambar 5 Peta Animo Siswa SD/MI Memilih Sekolah Lanjutan Desa Ngadirenggo

Berdasarkan gambar 5, dapat diketahui, bahwa siswa SD di Desa Ngadirenggo memilih (1) SMPN 01 dengan peminat 7 siswa (35%), (2) SMPN 02 dengan peminat 12 siswa (60%) dan (7) MTs Darul Huda sebagai sekolah pilihan untuk melanjutkan jejang yang lebih tinggi dengan peminat 1 (5%).

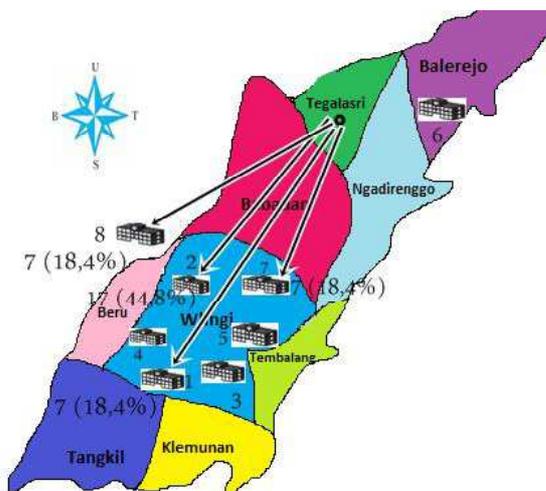
Tangkil merupakan desa yang memiliki tiga SDN dan satu madrasah swasta dengan jumlah keseluruhan siswanya 102 siswa. Penyebaran animo siswa SD/MI dalam memilih sekolah lanjutan di Desa Tangkil digambarkan dengan peta Gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6 Peta Animo Siswa SD/MI Memilih Sekolah Lanjutan Desa Tangkil

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui, bahwa penyebaran animo siswa di Desa Tangkil dalam memilih sekolah lanjutan adalah ke (1) SMPN 01 dengan peminat 12 siswa (57,1%), (2) SMPN 02 dengan peminat 3 siswa (14,3%), (7) MTs Darul Huda dengan peminat 1 siswa (4,8%), dan (8) sekolah lain yang berada di luar Kecamatan Wlingi Blitar dengan peminat 5 siswa (23,8%).

Tegalasri merupakan desa di Kecamatan Wlingi Blitar yang memiliki empat SDN dan satu Madrasah Negeri dengan jumlah siswa sebanyak 118. Berikut ini adalah gambaran dari animo siswa SD/MI dalam memilih sekolah lanjutan di Desa Tegalasri.



Gambar 7 Peta Animo Siswa SD/MI Memilih Sekolah Lanjutan Desa Tegalasri

Berdasarkan gambar 7 animo siswa dalam memilih sekolah lanjutan di Desa Tegalasri adalah menuju ke (1) SMPN 01 dengan peminat 7 siswa (18,4%), (2) SMPN 02 dengan peminat 17 siswa (44,8%), (7) MTs Darul Huda dengan peminat 7 siswa (18,4%), dan (8) sekolah lain yang berada di luar Kecamatan Wlingi Blitar dengan peminat 7 siswa (18,4%).

Tembalang merupakan desa di Kecamatan Wlingi Blitar yang memiliki SDN tunggal dengan jumlah 23 siswa. Persebaran dari animo siswa dalam memilih sekolah lanjutan di Desa Tembalang akan ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8 Peta Animo Siswa SD/MI Memilih Sekolah Lanjutan Desa Tembalang

Berdasarkan gambar 8 dapat diketahui, bahwa animo siswa SDN Desa Tembalang dalam memilih sekolah lanjutan adalah antara (1) SMPN 01 dengan peminat 5 siswa (50%), (2) SMPN 02 dengan peminat 5 siswa (50%).

Wlingi memiliki tiga SDN, yaitu SDN 01, SDN 02, SDN 03 dengan lokasi yang tersebar dan jumlah keseluruhan dari siswanya adalah 103 siswa. Peta dari animo siswa SDN di Desa Wlingi berdasarkan hasil data yang diperoleh digambarkan dengan Gambar 9.

responden menjawab sangat tidak setuju dengan hal tersebut, 23 (8,4%) menjawab tidak setuju, 124 (45,4%) responden menjawab setuju dan 124 (45,4%) menjawab sangat tidak setuju dengan alasan tersebut. **Kedelapan**, dari 151 (55,3%) responden menjawab sangat setuju, bahwa prestasi ekstrakurikuler yang diraih oleh sekolah menjadi alasan siswa memilih sekolah lanjutan tersebut, sedangkan 107 (39,2%) menjawab setuju, 14 (5,1%) responden menjawab tidak setuju dan 1 (0,4%) dari seluruh responden menjawab sangat tidak setuju dengan alasan tersebut.

Kesembilan, alasan siswa dalam memilih sekolah lanjutan diantaranya adalah lokasi sekolah yang strategis dengan pilihan jawaban responden, 74 (27,1%) menjawab sangat setuju, 140 (51,3%) menjawab setuju, 47 (17,2%) tidak setuju dan 12 (4,4%) menjawab sangat tidak setuju. **Kesepuluh**, yaitu lapangan sepakbola yang dimiliki sekolah menjadi alasan pemilihan sekolah lanjutan, dengan persentase 83 (30,4%) menjawab sangat setuju dengan hal tersebut, 117 (42,9%) menjawab setuju, 64 (23,4%) menjawab tidak setuju dan 9 (3,3%) menjawab sangat tidak setuju dengan alasan tersebut. **Kesebelas**, sekolah lanjutan yang memiliki taman yang indah akan menjadi daya tarik bagi para siswa yang akan masuk ke sekolah lanjutan. 77 (28,2%) menjawab sangat setuju dengan alasan tersebut, 135 (49,5%) menjawab setuju, 53 (19,4%) menjawab tidak setuju dan 8 (2,9%) menjawab sangat tidak setuju dengan alasan tersebut. **Keduabelas**, alasan siswa dalam memilih sekolah lanjutan di antaranya adalah sekolah tersebut menjadi sekolah favorit. Alasan ini memiliki persentase pilihan jawaban 181 (66,3%) menjawab sangat setuju dengan hal tersebut, 66 (24,2%) menjawab setuju, 22 (8,1%) menjawab tidak setuju dan 4 (1,5%) menjawab sangat tidak setuju dengan alasan tersebut.

Ketigabelas, alasan siswa untuk memilih sekolah lanjutan adalah dengan menyesuaikan nilai yang dimiliki dengan standar nilai sekolah tersebut. Jawaban responden 119 (43,6%) menjawab sangat setuju dengan alasan tersebut, 143 (52,4%) menjawab setuju, dan 11 (4%) responden menjawab sangat tidak setuju. **Empatbelas**, ekonomi keluarga menjadi pertimbangan dalam pemilihan sekolah lanjutan. Persentase jawaban responden dengan hal tersebut adalah 55 (20,1%) menjawab sangat setuju dengan hal itu, 191 (70%) menjawab setuju, 25 (9,2%) menjawab tidak setuju dan 2 (0,7%) menjawab sangat tidak setuju. **Kelimabelas**, yaitu jarak sekolah dengan rumah

adalah hal yang harus diperhatikan dalam memilih sekolah lanjutan bagi siswa. 82 (30%) menjawab sangat setuju, 124 (45,4%) menjawab setuju, 57 (20,9%) menjawab tidak setuju dan 10 (3,7%) menjawab sangat tidak setuju dengan alasan tersebut.

Keenambelas, alasan pemilihan sekolah lanjutan dari siswa juga dapat dikarenakan keinginan siswa itu sendiri. 121 (44,3%) responden menjawab sangat setuju dengan alasan tersebut, 111 (40,7%) menjawab setuju, 37 (13,6%) responden tidak setuju dan 4 (1,5%) menjawab sangat tidak setuju. **Ketujuhbelas**, pemilihan sekolah lanjutan oleh siswa dapat disebabkan oleh saran dari orangtua masing-masing. 85 (31,1%) responden menjawab sangat setuju dengan pertimbangan tersebut, 151 (55,3%) menjawab setuju, 31 (11,4%) menjawab tidak setuju dan 6 (2,2%) menjawab sangat tidak setuju. **Kedelapanbelas**, saran orang lain dapat mempengaruhi pertimbangan siswa dalam memilih sekolah lanjutan. Alasan ini didukung dengan jawaban responden terkait alasan tersebut yaitu 13 (4,8%) menjawab sangat setuju, 81 (29,7%) setuju, 135 (49,5%) tidak setuju dan 44 (16,1%) menjawab sangat tidak setuju.

Kesembilanbelas, saran guru sekolah lama menjadi pertimbangan bagi siswa dalam memilih sekolah lanjutan. 60 (22%) responden menjawab sangat setuju dengan hal tersebut, 117 (42,9%) menjawab setuju, 76 (27,8%) menjawab tidak setuju dan 20 (7,3%) menjawab sangat tidak setuju. **Keduapuluh**, alasan siswa dalam memilih sekolah juga dapat dipengaruhi oleh pilihan dari teman-temannya yang lain. 13 (4,8%) responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 60 (22%) menjawab setuju, 147 (53,8%) menjawab tidak setuju dan 53 (19,4%) menjawab sangat tidak setuju.

Keduapuluh satu, yaitu 122 (44,7%) responden menjawab sangat setuju bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa dapat mempengaruhi dalam pemilihan sekolah lanjutan. Sedangkan 137 (50,2%) responden menjawab setuju, 13 (4,8%) menjawab tidak setuju dan 1 (0,4%) menjawab sangat tidak setuju dengan hal itu. **Keduapuluh dua**, alasan orangtua dalam memilihkan sekolah lanjutan bagi anaknya dapat dipengaruhi dari nilai UAN yang telah dicapai sekolah tersebut. 1 (0,4%) responden menjawab sangat tidak setuju dengan alasan tersebut, 16 (5,9%) menjawab tidak setuju, 147 (53,8%) menjawab setuju dan 109 (39,9%) menjawab sangat setuju dengan alasan tersebut.

Keduapuluh tiga, keadaan ekonomi keluarga juga menjadi pertimbangan yang harus diperhatikan oleh orangtua dalam memilih sekolah lanjutan bagi anaknya. 74 (27,1%) responden menjawab sangat setuju dengan alasan tersebut, 169 (61,9%) menjawab setuju, 27 (9,9%) menjawab tidak setuju dan 3 (1,1%) menjawab sangat tidak setuju.

Keduapuluh empat, yaitu 74 (27,1%) responden orangtua menjawab, bahwa letak sekolah yang strategis menjadi alasan dalam memilih sekolah lanjutan bagi anak-anak mereka. Sedangkan 144 (52,7%) menjawab setuju, 46 (16,8%) menjawab tidak setuju dan 9 (3,3%) menjawab sangat tidak setuju atas alasan tersebut.

Keduapuluh lima, yaitu 19 (7%) responden menjawab sangat tidak setuju dalam memilih sekolah bagi anaknya, orang tua masih mempertimbangkan saran dari guru sekolah lama. Sedangkan 107 (39,2%) orangtua tidak setuju, 117 (42,9%) menjawab setuju dan 30 (11%) menjawab sangat setuju dengan alasan tersebut.

Keduapuluh enam, bagi orangtua, saran dari orang lain dapat menjadi pertimbangan dalam memilih sekolah lanjutan bagi anak-anak mereka. Sebanyak 12 (4,4%) responden menjawab sangat setuju dengan hal tersebut, 76 (27,8%) menjawab setuju, 150 (54,9%) menjawab tidak setuju dan 35 (12,8%) menjawab sangat tidak setuju.

Keduapuluh tujuh, lulusan sekolah lanjutan akan dapat menjadi pertimbangan bagi orangtua dalam memilih sekolah bagi anaknya. 59 (21,6%) menjawab sangat setuju, 163 (59,7%) menjawab setuju, 47 (17,2%) menjawab tidak setuju dan 4 (1,5) responden sangat tidak setuju.

Keduapuluh delapan, kedisiplinan yang dimiliki oleh sekolah akan dapat mempengaruhi pemilihan sekolah lanjutan bagi orangtua dengan persentase 157 (57,5%) responden sangat setuju, 105 (38,5%) menjawab setuju, 10 (3,7%) menjawab tidak setuju dan 1 (0,4%) menjawab sangat tidak setuju.

Keduapuluh sembilan, prestasi sekolah menjadi pertimbangan orangtua dalam memilih sekolah bagi anak mereka. 147 (53,8%) responden menjawab sangat setuju, 106 (38,8%) responden menjawab setuju, 19 (7%) menjawab tidak setuju dan 1 (0,4%) sangat tidak setuju. **Ketigapuluh**, yaitu 108 (39,6%) responden menjawab sangat setuju dengan fasilitas sekolah yang menjadi pertimbangan bagi orangtua dalam memilih sekolah anak mereka. Sedangkan, 150 (54,9%) menjawab setuju, 14 (5,1%) menjawab tidak setuju dan 1 (0,4%) menjawab sangat tidak setuju.

PEMBAHASAN

Gambaran dari lulusan siswa SD/MI dalam memilih sekolah lanjutan tersebut diwujudkan dalam bentuk peta (*map*) dari alternatif sekolah lanjutan yang ada di Kecamatan Wlingi Blitar. Hasil dari analisis data membuktikan, bahwa semua siswa SD/MI pada dasarnya ingin melanjutkan sekolah dibandingkan memilih untuk bekerja atau kegiatan yang lain.

Pendidikan secara tidak langsung membuat anak-anak tersebut melakukan mobilitas dari desa mereka menuju ke tempat sekolah lanjutan yang menjadi pilihan mereka. Selain itu, dalam memilih sekolah lanjutan, anak-anak maupun orangtua juga memperhatikan adanya alternatif-alternatif dari pemilihan sekolah tersebut dengan mempertimbangkan berbagai kondisi dan kebutuhan yang ada sesuai dengan tindakan yang diambil oleh orang yang berpaham pilihan rasional.

Menurut Adiyanta (2008:81), pilihan rasional sebagai model penjelasan dari tindakan-tindakan manusia dimaksudkan untuk memberikan analisis formal dari pengambilan keputusan rasional berdasarkan sejumlah kepercayaan dan tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui, bahwa seseorang yang menggunakan pilihan rasional akan mempertimbangkan setiap informasi dan alternatif-alternatif yang ada dalam memutuskan sesuatu.

Tingginya motivasi dan animo siswa dalam memilih sekolah lanjutan membuktikan, bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk kehidupan yang lebih baik telah dimiliki oleh seluruh siswa SD/MI di Kecamatan Wlingi Blitar. Motivasi tinggi dan animo yang tinggi tersebut dapat tercermin ketika seorang siswa bertekad untuk tetap melanjutkan sekolah demi pendidikan yang dia inginkan dengan berbagai usaha dan kerja keras, seperti belajar dengan rajin agar nilai UAN yang diperoleh bagus sehingga dapat masuk ke sekolah lanjutan yang diinginkan. Selain itu, animo yang tinggi juga dapat terwujud dengan pilihan sekolah lanjutan yang jauh dari rumah siswa demi mendapatkan pendidikan yang lebih baik bagi mereka.

Beberapa alasan siswa dalam memilih sekolah lanjutan dapat dilihat dari segi kualitas sekolah, biaya sekolah, lokasi sekolah, fasilitas sekolah. Sedangkan alasan siswa memilih sekolah dilihat dari kemampuan yang dimiliki siswa adalah dari prestasi yang dimiliki siswa, keadaan ekonomi keluarga siswa, jarak sekolah dengan rumah

sekolah, dan motivasi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Selain beberapa alasan yang dimiliki siswa, ada beberapa alasan yang medasari orangtua dalam memilihkan sekolah lanjutan untuk anaknya yaitu dilihat dari segi kualitas yang dimiliki sekolah, keadaan ekonomi yang dimiliki keluarga, lokasi sekolah dengan rumah dan beberapa informasi yang diperoleh orangtua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Lintas lulusan SD/MI dalam memilih sekolah dapat digambarkan dalam bentuk peta (*map*) ke mana arus siswa dalam penentuan alternatif Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Hasil penelitian menunjukkan, bahwa peta yang menggambarkan lintas lulusan SD/MI dalam memilih SLTP tergambar kebanyakan responden memilih melanjutkan sekolah lanjutan yang berstatus negeri meskipun jarak yang harus ditempuh jauh.

Setiap lulusan SD/MI cenderung mempunyai tingkat animo yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan SLTP, hal tersebut terlihat dari partisipasi yang tinggi dari semua responden dalam memilih sekolah lanjutan baik sekolah lanjutan yang berada di Kecamatan Wlingi Blitar maupun di luar Kecamatan Wlingi Blitar. Secara berurutan tingkat animo siswa lulusan SD/MI di Kecamatan Wlingi Blitar memilih SMPN 01 Wlingi dengan 105 (38,5%) responden, SMPN 02 Wlingi dengan 77 (28,2%), 50 (18,3%) responden memilih sekolah lain yang berada di luar wilayah Kecamatan Wlingi Blitar, 21 (7,7%), memilih MTs Darul Huda dan 20 (7,3%) memilih SMP Terbuka. Sedangkan tiga sekolah yang lain yaitu SMP PGRI, SMPLB Sariwiyata dan SMP Yohanes Gabriel tidak mendapatkan pilihan dari responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah lanjutan yang paling diminati oleh siswa Kelas VI SD/MI Kecamatan Wlingi Blitar adalah SMPN 01 Wlingi dengan persentase pemilih paling banyak yaitu 105 (38,5%) responden. Sedangkan sikap sangat setuju atas alasan paling dominan yang menjadi dasar dalam memilih sekolah adalah kualitas sekolah yang dimiliki sekolah dari segi kedisiplinan sekolah, yaitu 66,7% , yakni sebanyak

182 responden. Sikap setuju dominan yang ditunjukkan oleh responden atas alasan memilih sekolah adalah keadaan ekonomi yang dimiliki siswa dengan 70% atau 191 responden. Sikap tidak setuju atas alasan pemilihan sekolah yang dominan dimiliki oleh alasan memilih sekolah berdasarkan saran yang diberikan orang lain dengan persentase 54,9% atau 150 responden. Sikap sangat tidak setuju dominan oleh responden atas alasan pemilihan sekolah adalah memilih sekolah berdasarkan motivasi siswa yang berasal dari pengaruh teman atau mengikuti temannya, dengan persentase 19,4% atau 53 responden.

Saran

Berdasarkan implikasi dari hasil penelitian di atas, beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut: (1) Dinas Perhubungan Daerah harus memperhatikan sarana transportasi yang akan digunakan untuk menjangkau sekolah oleh para siswa; (2) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar hendaknya memberikan pembinaan kepada Kepala SMP PGRI, SMPLB dan SMP Yohanes Gabriel untuk dapat meningkatkan kualitas, prestasi, fasilitas dan hal lain yang dapat menarik minat siswa dan orangtua dalam memilih sekolah lanjutan; (3) Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pendidikan Wlingi harus dapat melakukan pemerataan jumlah siswa di SLTP/ sederajat di Kecamatan Wlingi Blitar sesuai dengan daya tampung yang dimiliki oleh sekolah; (4) Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pengayaan materi perkuliahan perencanaan pendidikan; (5) Orangtua melakukan pemilihan sekolah dengan langkah pertama memilihkan sekolah lanjutan bagi anaknya adalah dengan mengetahui kebutuhan dari anaknya, kemudian mencari informasi tentang sekolah mana yang akan dapat memenuhi kebutuhan anak mereka tersebut. Informasi dapat berasal media cetak, guru sekolah lama, tetangga, persepsi orang lain dan lainnya. Lalu orangtua dapat mengevaluasi sekolah-sekolah mana yang nantinya akan menjadi pilihan bagi anak mereka; dan (6) Peneliti lain, hendaknya melakukan penelitian tentang penyediaan layanan transportasi oleh Dinas Perhubungan untuk menjangkau sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyanta, Susila. 2008. *Teori Pilihan Rasional (Rational Choiche Theory): Alternatif Metode Penjelasan dan Pendekatan Penelitian Hukum Empiris*. Volume 37 No. 2. (online). (<http://siskanajwa.blogspot.com/2011/12/teori-pilihan-rasional-coleman.html>, diakses 18 September 2012).
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*. (online). (<http://disdik-kotasmg.org/v8/images/peraturan-peraturan/PP47-08-wajar.pdf>, diakses 21 Februari 2013).
- Suciani, Yanita. 2008. *Analisis Animo Siswa SD/MI dalam Partisipasi Melanjutkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SD/MI se-Kota Blitar*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia*. Tanpa Tahun. Surabaya: Serbajaya.